**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi perusahaan yang menggunakan informasi tersebut. Secara umum jenis usaha dapat dibedakan menjadi tiga yaitu jasa, manufaktur, dan dagang. Perusahaan yang dalam kegiatan usahanya yaitu dengan memberikan suatu pelayanan atau *service* kepada konsumennya, perusahaan ini dikenal dengan perusahaan jasa. Selanjutnya, perusahaan yang bergerak di bidang jual beli barang dagangan yang tentunya mempunyai wujud atau fisik serta melakukan kegiatan produksi atas barang dagang yang dijual, perusahaan ini dikenal dengan perusahaan manufaktur. Terakhir, perusahaan yang usaha dan kegiatannya bergerak dibidang perdagangan dan melakukan jual beli barang dagang yang tentunya mempunyai wujud dan fisik.

Dalam ilmu akuntansi, terdapat berbagai istilah akun diantaranya adalah akun persediaan. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi sehingga persediaan dikelompokkan pada persediaan bahan baku *(raw material)*, persediaan barang dalam proses *(work in process)*, persediaan barang jadi *(finished goods),* dan persediaan bahan penolong (supplies). Untuk perusahaan dagang, barang dibeli dari pemasok kemudian dijual kembali ke konsumen tanpa mengubah bentuk dan sifat barang, maka persediaan dikelompokkan ke dalam persediaan barang dagang *(merchandise inventory)*.

Pada perusahaan dagang, persediaan barang dagang sangat penting dan menjadi salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh perusahaan. Salah satu unsur aset lancar yang paling aktif perputarannya dalam kegiatan operasi perusahaan dagang adalah persediaan barang dagang, karena pembelian dan penjualan barang dagang merupakan transaksi yang akan terjadi secara terus menerus. Oleh karena itu, persediaan membutuhkan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan yang akan mengakibatkan terganggunya aktivitas perusahaan. Perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik juga dilakukan agar kesalahan dalam mencatat dan menghitung nilai persediaan atau kecurangan-kecurangan yang mungkin akan terjadi dapat dicegah.

Kecukupan persediaan untuk dapat melayani permintaan pelanggan atau untuk keperluan produksi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Pada perusahaan dagang, kekurangan persediaan barang dagang akan mengakibatkan kegiatan utama perusahaan yang melakukan penjualan barang dagang akan menjadi terhambat. Sebaliknya, kelebihan persediaan berisiko terjadinya persediaan yang rusak, usang/kadaluarsa, dan peluang penyimpangan serta pencurian barang dagangan semakin besar.

Akuntansi mempunyai peranan penting dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Pada umumnya, tidak semua barang yang dibeli atau diproduksi dalam suatu periode akuntansi dapat dijual dalam periode yang sama. Hal inilah yang menjadi faktor utama penyebab timbulnya masalah-masalah akuntansi yang berkaitan dengan persediaan. Persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai beban (beban pokok penjualan) yang dapat dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi nilai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan. Pencatatan dan penilaian persediaan akan berpengaruh pada laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk tahun berjalan maupun tahun berikutnya, sebab persediaan pada akhir periode merupakan persediaan pada awal periode akuntansi berikutnya. Perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan tahun 2017 yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah akuntansi seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi.

PD Ratu Amal Palembang yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No.240/241 Palembang merupakan perusahaan dagang yang bergerak di bidang penjualan alat-alat teknik, mekanikal, eletrikal, mesin-mesin pertanian, pompa air, racun api, barang kelontongan dan sebagainya. Dalam praktiknya, pencatatan persediaan barang dagang pada PD Ratu Amal Palembang masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. PD Ratu Amal Palembang telah menyajikan persediaan barang dagang di dalam laporan laba rugi. namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik perusahaan belum menggunakan metode pencatatan maupun penilaian persediaan barang dagang. Hal ini mungkin dapat menyebabkan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang mengakibatkan adanya keasalahan nilai persediaan barang dagang yang tercantum dalam laporan laba rugi. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **”Analisis Pencatatan Persediaan barang dagang Dalam Hubungannya dengan Penyajian Laporan Keuangan Pada PD Ratu Amal Palembang”.**

**1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan yaitu laporan laba rugi dan kartu persediaan, permasalahan yang dihadapi oleh PD Ratu Amal Palembang adalah sebagai berikut:

1. PD Ratu Amal Palembang belum menggunakan metode pencatatan persediaan periodik maupun perpetual yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2017.
2. PD Ratu Amal Palembang belum menggunakan penilaian persediaan *First In First Out* (FIFO) maupun Metode Rata-rata Tertimbang *(Average)* yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2017.

Berdasarkan alternatif-alternatif masalah yang telah diidentifikasi, maka masalah pokok yang dihadapi perusahaan yaitu “PD Ratu Amal Palembang belum menggunakan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang berpengaruh pada penyajian laporan keuangan”.

* 1. **Ruang Lingkup Pembahasan**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan dengan menggunakan teori menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan Tahun 2017 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah yang baik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan barang dagang dengan menggunakan metode perpetual;
2. Penilaian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) dan metode Rata-rata Tertimbang *(Average.)*

Adapun data yang digunakan dalam melakukan analisis hanya pada tiga barang terlaris yang ada di PD Ratu Amal Palembang, serta laporan laba rugi yang berpengaruh terhadap nilai Beban Pokok Penjualan dan laba kotor, laporan laporan posisi keuangan yang berpengaruh terhadap nilai persediaan akhir dan kartu persediaan yang ditujukan ke penjualan dan pembelian persediaan barang dagang.

**1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

**1.4.1 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang dagang pada PD Ratu Amal Palembang.
2. Untuk meyajikan nilai yang seharusnya pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sehingga dapat melindungi aset perusahaan dan dapat mencegah kecurangan yang bisa saja terjadi.

**1.4.2 Manfaat Penulisan**

Penulisan laporan akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang sebagai tempat penerapan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada mahasiswa, mengenai pentingnya pencatatan persediaan barang dagang.

1. Bagi Perusahaan

Sebagai acuan dalam menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada perusahaan sehingga beban pokok penjualan serta laba kotor pada laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan dapat mencerminkan nilai sebenarnya yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan Tahun 2017 serta menjadi bahan pertimbangan agar perusahaan dapat mengambil keputusan dan kebijakan di masa mendatang.

1. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya

Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan literatur dalam penyusunan laporan akhir yang berkaitan dengan persediaan barang dagang bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi yang akan datang.

**1.5 Metode Pengumpulan Data**

**1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode atau teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data yang relevan dan lengkap guna mendukung analisis terhadap permasalahan yang akan dibahas. Metode pengumpulan data Menurut Gunawan (2016:141) adalah sebagai berikut:

1. *Observasi*

*Observasi* merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

1. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere,* berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen ini menurut *Gattschalk* (1986: 38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yang pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, dan lainnya.

**1.5.2 Sumber Data**

Menurut Sunyoto (2016:21), jika dilihat dari sumber datanya, metode pengumpulan data menggunakan dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Pada umumnya data primer ini sebelumnya belum tersedia, sehingga seorang peneliti harus melakukan pengumpulan sendiri data ini berdasarkan kebutuhannya.

1. Data Sekunder *(Secondary Data).*

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS).

Adapun sumber data yang diperoleh penulis dari PD Ratu Amal Palembang berupa data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti tanpa perantara. Data yang diperoleh adalah kartu persediaan, laporan laba rugi untuk tahun 2017, laporan posisi keuangan untuk tahun 2017, struktur organisasi dan sejarah singkat perusahaan.

**1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi beberapa sub-sub yang saling berhubungan erat satu sama lain yang bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, yaitu latar belakang masalah, kemudian merumuskan masalah yang ada, membuat ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori menurut para ahli mengenai teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan di dalam penulisan laporan akhir ini, meliputi pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, metode pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, perbandingan metode FIFO *(First in first out)* dan metode rata-rata tertimbang *(Weighted Average),* biaya yang dimasukkan dalam persediaan, pengertian laporan keuangan, hubungan persediaan barang dagang dengan penyajian laporan kruangan, serta akibat kesalahan mencatat persediaan.

**BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan keadaan umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, serta kartu persediaan masing-masing produk milik perusahaan untuk tahun 2017.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan menganalisis serta membahas data perusahaan berdasarkan teori-teori mengenai pencatatan persediaan dengan metode perpetual dan penilaian persediaan barang dagang dengan metode *First In First Out* (FIFO) dan metode rata-rata tertimbang *(Weighted Average)* pada tiga barang terlaris PD Ratu Amal Palembang.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis memberikan simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.